

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
MENGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN BERUPA CHARTA
UNTUK MATERI SISTEM PENCERNAAN PADA MANUSIA,
SISWA KELAS VIII-3 SMPN 270 JAKARTA**

RISMURDIYATI

rismurdiyati@yahoo.com

081519833342

SMP Negeri 270 Jakarta Utara

Jl. Kompi Udin, Pegangsaan Dua, Kelapa Gading, Jakarta Utara

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pengamatan charta organ tubuh manusia khususnya organ pencernaan. 2) Untuk mengetahui apakah penggunaan media pembelajaran charta dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas sebanyak tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi). Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas VIII-3 di SMP Negeri 270 Jakarta Utara. Data yang diperoleh berupa hasil uji kompetensi dan lembar observasi siswa dan guru selama kegiatan belajar mengajar. Hasil analisis didapatkan bahwa hasil belajar IPA siswa mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 40,% pada siklus I, menjadi 70,0 pada siklus II dan menjadi 86,7% pada siklus III. Selain itu terdapat peningkatan rata-rata nilai test kompetensi siswa dari 62,3 pada siklus I menjadi 73,2 pada siklus II dan menjadi 79,7 pada siklus II. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran Charta mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam pengamatan charta organ tubuh manusia khususnya organ pencernaan. Selain itu pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran Charta memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VIII-3 di SMP Negeri 270 Jakarta Utara.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPA, Media Pembelajaran, Charta, Sistem Pencernaan Manusia

PENDAHULUAN

IPA adalah ilmu pengetahuan yang digunakan dalam berbagai bidang kehidupan, yaitu sebagai salah satu ilmu yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu IPA selalu dituntut untuk mengimbangi dan melayani perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang selalu berkembang secara pesat. IPA sebagai dasar ilmu dituntut peranannya semakin besar.

Kemampuan seorang guru menyampaikan materi pelajaran disamping ditentukan oleh pengalaman teoritis, yaitu kemampuan dalam hal penguasaan materi pelajaran, juga ditentukan oleh pengalaman praktis, yaitu kemampuan menciptakan cara yang mudah dalam proses pengajaran

Kebanyakan siswa tidak menyukai belajar IPA, karena mereka memandang IPA sebagai bidang studi yang sulit. Penyebab dari kesulitan belajar siswa berasal dari faktor guru dan juga siswa itu sendiri. Faktor belajar yang muncul dari siswa kemungkinan berasal dari rasa takut siswa pada pelajaran IPA. Sedangkan salah satu faktor kesulitan belajar siswa yang muncul dari guru adalah ketidaktepatan penggunaan pendekatan mengajar yang dilakukan oleh guru. Kebanyakan guru mengajar masih menggunakan pendekatan konvensional. Siswa hanya menerima materi sebatas yang disampaikan guru

sehingga siswa cenderung pasif dan keaktifan siswa kurang diperhatikan. Hal inilah yang menyebabkan rendahnya kreativitas siswa dalam belajar IPA karena mereka tidak diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka. Oleh karena itu guru harus berusaha mencari ide atau gagasan dan mencari cara bagaimana meningkatkan kreativitas siswa dan hasil belajar IPA siswa. Berdasarkan hal tersebut, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar IPA yaitu dengan cara menggunakan media pembelajaran yang berupa charta untuk materi sistem pencernaan pada manusia. Perbaikan pembelajaran tersebut dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

TINJAUAN PUSTAKA

Hasil Belajar IPA

W.S.Winkel (1996; 36) mengatakan, “belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap bersifat secara relative konstan dan berbekas“. Pendapat ini didukung oleh Lubis yang menyatakan bahwa: Belajar adalah memodifikasi tingkah laku yang disesuaikan dengan proses pertumbuhan sendiri melalui proses penyesuaian diri.... Perubahan yang terjadi adalah akibat dari belajar itu dapat berwujud perubahan kebiasaan (*habits*), perubahan kemampuan (*skills*), perubahan sifat-sifat yang tampak pada diri seseorang. Maka dapat dikatakan bahwa manusia itu berkembang dan mengalami perubahan dalam kepribadiannya karena belajar.

Nasution (1992; 39) berpendapat, “Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada individu yang belajar bukan saja perubahan mengenai pengetahuan tetapi juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri pribadi individu yang belajar”. Sedangkan menurut Winkel (1996; 15), beliau mengatakan: “Hasil belajar adalah perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman keterampilan dan nilai sikap yang bersifat konstan/menetap.”

IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) atau sering disebut Sains, dalam Bahasa Inggris. “*Science*” mempunyai berbagai macam pengertian. Carin, mengatakan *science* adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, yang di dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangan *science* tidak hanya ditunjukkan oleh kumpulan fakta saja, tetapi juga oleh timbulnya metode ilmiah dan sikap ilmiah. Di sisi lain, H.W. Fowler mengatakan IPA merupakan ilmu yang sistematis yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan induksi. Jadi yang dimaksud IPA adalah suatu kumpulan ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui pengamatan, penelitian dan pembuktian secara sistematis dan ilmiah.

Berdasarkan kajian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar IPA adalah perubahan-perubahan tingkah laku siswa sebagai indikator tingkat ketercapaian tujuan belajar IPA dalam penguasaan secara kognitif berupa konsep-konsep dan fakta serta generalisasi setelah mendapatkan pengalaman belajar di bidang IPA.

Media Pembelajaran

Salah satu komponen pembelajaran adalah media pembelajaran. Menurut Makuda dan Russel (1989:21), 90 sampai 95 persen waktu belajar hendaknya dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran, adanya kesesuaian antara materi yang diajarkan dengan media membantu siswa secara efektif dalam belajar. Menurut Hermawan, media pembelajaran mempunyai fungsi: 1) Sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif, 2) Sebagai bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran, 3) Untuk mempercepat proses belajar dalam arti siswa lebih mudah dan

lebih cepat menangkap tujuan dan bahan ajar, dan 4) Untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Berdasarkan beberapa fungsi nilai-nilai yang dimiliki, dan pedoman pemilihan media, peneliti membuat hipotesis tindakan ketrampilan siswa dalam mengamati bagian organ tubuh manusia khususnya organ sistem pencernaan dengan menggunakan alat peraga bagan tubuh manusia yang berupa charta guna meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VIII-3 tentang sistem pencernaan pada manusia, maka penulis mengutip suatu teori belajar cara untuk mempermudah siswa dalam membentuk konsep. Agar siswa mudah membentuk konsep, maka perlu adanya demonstrasi dan pengamatan. Pengamatan perlu ada yang diamati. Demonstrasi perlu adanya penunjukan suatu proses. Dalam hal ini proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) perlu menggunakan alat peraga atau media pembelajaran.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 270 Jakarta Utara, yang beralamat di Jl. Kompi Udin Pegangsaan Dua Kelapa Gading Jakarta Utara, khususnya kelas VIII-3, pada semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013 selama 4 bulan mulai September sampai dengan Desember 2012. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan ini untuk mata pelajaran IPA dengan Kompetensi Dasar “ Mendeskripsikan Sistem Pencernaan Pada Manusia dan Hubungannya dengan Kesehatan”

Pelaksanaan Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan selama 2 minggu, yaitu minggu ke tiga dan empat bulan September 2012 dan diakhiri dengan evaluasi hasil belajar IPA siklus 1.

Pada siklus 1 ini guru bidang studi menerapkan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang berupa charta untuk materi dengan kompetensi dasar “ Mendeskripsikan Sistem Pencernaan Pada Manusia dan Hubungannya dengan Kesehatan” dengan indikator yang dipilih (1) Menjelaskan jenis dan fungsi makanan yang dibutuhkan manusia (2) Menjelaskan saluran dan kelenjar pencernaan yang menyusun sistem pencernaan pada manusia.

Setelah dua kali pertemuan, diadakan evaluasi hasil belajar IPA untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi Sistem Pencernaan Pada Manusia yang sudah disampaikan oleh guru.

Pelaksanaan Siklus 2

Siklus 2 dilaksanakan selama 2 minggu juga, yaitu minggu pertama dan minggu kedua bulan Oktober 2012, dan diakhiri dengan evaluasi hasil belajar IPA untuk siklus 2.

Pada siklus kedua, guru bidang studi menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang berupa charta dengan kompetensi dasar “ Mendeskripsikan Sistem Pencernaan Pada Manusia dan Hubungannya dengan Kesehatan” dengan indikator (1) Membandingkan pencernaan mekanis dan kimiawi serta fungsinya bagi tubuh (2) Mendeskripsikan kelainan atau penyakit pada sistem pencernaan manusia.

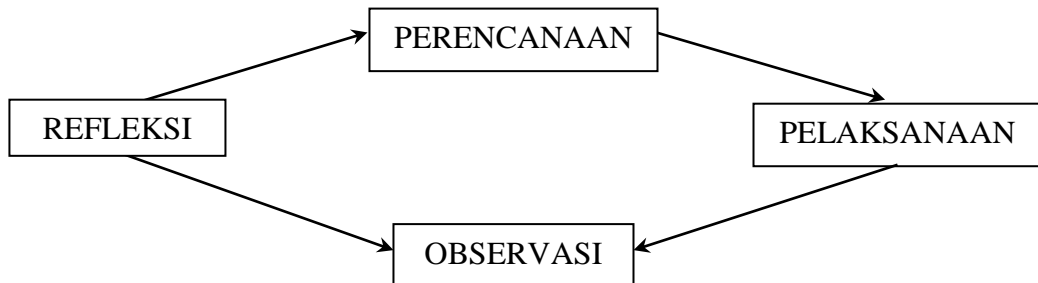
Subjek dan Sasaran Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas VIII-3 SMP Negeri 270 Jakarta Utara semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 30 orang, terdiri dari 13 orang siswa putra dan 17 orang siswa putri. Sasaran dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan media

pembelajaran yang berupa charta pada kompetensi dasar “ Mendeskripsikan Sistem Pencernaan Pada Manusia dan Hubungannya dengan Kesehatan”

Perbaikan pembelajaran dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur, yang terdiri dari empat tahap, yaitu: 1) Merencanakan (*planning*), 2) Pelaksanaan (*acting*), 3) Observasi (*observing*), dan 4) Refleksi (*reflecting*).

Tahapan perbaikan pembelajaran menurut I.G.A.K Wardani (2006: 2.4) tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan – tahapan dalam Penelitian Tindakan Kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 270 Jakarta Utara, yang beralamat di Jl. KOMPI Udin Pegangsaan Dua Kelapa Gading Jakarta Utara. Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas VIII-3 Semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 30 orang, terdiri dari 13 orang siswa putra dan 17 orang siswa putri. Pada dasarnya siswa- siswi kelas VIII-3 adalah anak- anak yang terpilih yang telah memenuhi syarat untuk masuk di kelas unggulan. Namun mengingat mereka berasal dari kelas- kelas yang berbeda (terdapat 6 kelas parallel di kelas VII) dan diajarkan oleh guru – guru yang berbeda dengan cara penilaian yang berbeda pula maka masih ditemukan anak- anak yang belum dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar IPA secara optimal.

Deskripsi Penelitian

Dalam penelitian yang diperoleh adalah data observasi berupa pengamatan pengelolaan belajar akhir aktif dan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada akhir pembelajaran dan data tes kompetensi siswa pada setiap siklus. Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu, data pengamatan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran Charta dan tes kompetensi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Analisis Data Hasil Penelitian Per Siklus

Siklus I

Dalam pelaksanaannya, Penelitian Tindakan Kelas ini tidak dilakukan sendiri melainkan berkolaborasi dengan teman sejawat yaitu Abdurrahim, S.Pd guru yang mengajar bidang studi IPA untuk membantu dalam melakukan pengamatan. Pelaksanaan Tindakan Kelas pada siklus 1 untuk materi sistem pencernaan pada manusia dengan menggunakan media pembelajaran yang berupa charta ini meliputi tahapan – tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) 1, Charta/ CD sistem pencernaan manusia, soal tes kompetensi dan alat-alat pengajaran mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 17 September 2012 di kelas VIII-3 dengan jumlah siswa 30 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar dan dibantu oleh seorang guru yang bertindak sebagai pengamat (observer). Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: 1) Aktivitas guru belum maksimal dalam menggunakan metode pengajaran, dan 2) Hanya dilakukan sekilas saja pemberian contoh soal untuk diselesaikan.

d. Revisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I, ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya:

1. Guru perlu lebih maksimal dalam menggunakan metode pengajaran, dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
2. Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu seperti dalam memberikan contoh soal untuk diselesaikan siswa.

Hasil Pengamatan Siklus 1

Hasil pengamatan perilaku guru pada saat kegiatan belajar mengajar ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Pengamatan Perilaku Guru pada Siklus I

No	Perilaku Guru yang perlu diobservasi	Kemunculan		Komentar
		Ada	Tidak Ada	
1	Mengucapkan salam dalam mulai pelajaran	√	-	
2	Mengabsen siswa	√	-	
3	Mengadakan apersepsi	√	-	
4	Menguasai bahan/materi	√	-	
5	Menggunakan metode pengajaran	√	-	Belum maksimal
6	Bahasa mudah, jelas dipahami, sederhana	√	-	
7	Pandangan ke seluruh kelas	√	-	
8	Memotivasi siswa	√	-	
9	Memberi bimbingan individu/kelompok	√	-	
10	Memberi kesempatan untuk bertanya jawab	√	-	
11	Menggunakan alat peraga	√	-	
12	Guru menguasai kelas	√	-	
13	Berpenampilan menarik, sabar	√	-	
14	Beruntun dalam menyampaikann materi	√	-	
15	Membuat rencana pembelajaran perbaikan	√	-	
16	Mengadakan evaluasi	√	-	
17	Memberikan contoh soal untuk diselesaikan	√	-	Hanya sekilas
18	Menarik kesimpulan	√	-	
19	Menganalisis hasil evaluasi	√	-	
20	Mengadakan tindak lanjut	√	-	
21	Menutup kegiatan belajar mengajar	√	-	

Berdasarkan tabel 1. tampak bahwa aktivitas guru belum maksimal terutama dalam menggunakan metode pengajaran dan pemberian contoh soal untuk diselesaikan hanya dilakukan sekilas saja. Hal ini perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya untuk memperbaiki perilaku guru dalam mengajar.

Sedangkan hasil observasi perilaku siswa pada saat kegiatan belajar mengajar ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Pengamatan Perilaku Siswa pada Siklus I

No	Perilaku siswa yang perlu diobservasi	Kemunculan		Komentar
		Ada	Tidak Ada	
1	Kesediaan siswa dalam menjawab pertanyaan guru	√	-	Baik
2	Tanggapan siswa terhadap tugas yang diberikan guru	√	-	Baik
3	Keaktifan siswa dalam kerja kelompok	√	-	Baik
4	Kecepatan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok/perorangan	√	-	Baik
5	Keaktifan siswa dalam mengikuti KBM	√	-	Baik
6	Keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan	√	-	Baik
7	Bahasa dalam komunikasi	√	-	Baik

Berdasarkan tabel 2. tampak bahwa perilaku siswa dalam kegiatan belajar mengajar sudah baik. Hal ini ditunjukkan dengan Proses KBM sudah hidup dan siswa sudah berani bertanya. Untuk pendalaman materi, siswa diberi tugas dan latihan, baik kelompok maupun individual. Hasil kesimpulan akhir adalah baik, namun demikian masih diperlukan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Test Kompetensi Siswa Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Rekapitulasi Siklus I
1	Nilai rata-rata tes kompetensi	62,3
2	Jumlah siswa yang belajar tuntas	12
3	Persentase ketuntasan belajar	40,0%

Dari tabel 3. dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan media pembelajaran Charta, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 270 Jakarta Utara adalah 62,3 dan ketuntasan belajar mencapai 40,0% atau terdapat 12 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar ($KKM > 66$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I belum mencapai ketuntasan belajar dari yang diharapkan atau belum mencapai target yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan guru dengan menerapkan media pembelajaran Charta tersebut dan siswa belum termotivasi belajar dengan baik dari dalam dirinya.

Pada siklus I secara garis besarnya kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran Charta sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan dalam proses belajar mengajar, karena media pembelajaran Charta tersebut masih dirasakan baru oleh siswa.

Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) 2, Charta/ CD sistem pencernaan manusia, soal tes kompetensi 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 3 Oktober 2012, di kelas VIII-3 dengan jumlah siswa 30 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar dan dibantu oleh seorang guru yang bertindak sebagai pengamat (*observer*).

Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersama dengan pelaksanaan belajar mengajar.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan yaitu aktivitas guru dalam memotivasi siswa mengalami penurunan.

d. Revisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus II, ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya yaitu guru perlu lebih maksimal dalam memotivasi siswa agar siswa terdorong untuk giat belajar.

Hasil Pengamatan Siklus II

Hasil pengamatan perilaku guru pada saat kegiatan belajar mengajar ditunjukkan pada tabel 4.

Tabel 4. Pengamatan Perilaku Guru pada Siklus II

No	Perilaku Guru yang perlu diobservasi	Kemunculan		Komentar
		Ada	Tidak Ada	
1	Mengucapkan salam dalam mulai pelajaran	√	-	
2	Mengabsen siswa	√	-	
3	Mengadakan apersepsi	√	-	
4	Menguasai bahan/materi	√	-	
5	Menggunakan metode pengajaran	√	-	
6	Bahasa mudah, jelas dipahami, sederhana	√	-	
7	Pandangan ke seluruh kelas	√	-	
8	Memotivasi siswa	-	√	
9	Memberi bimbingan individu/kelompok	√	-	
10	Memberi kesempatan untuk bertanya jawab	√	-	
11	Menggunakan alat peraga	√	-	
12	Guru menguasai kelas	√	-	
13	Berpenampilan menarik, sabar	√	-	
14	Beruntun dalam menyampaikann materi	√	-	
15	Membuat rencana pembelajaran perbaikan	√	-	
16	Mengadakan evaluasi	√	-	
17	Memberikan contoh soal untuk diselesaikan	√	-	
18	Menarik kesimpulan	√	-	
19	Menganalisis hasil evaluasi	√	-	

No	Perilaku Guru yang perlu diobservasi	Kemunculan		Komentar
		Ada	Tidak Ada	
20	Mengadakan tindak lanjut	√	-	
21	Menutup kegiatan belajar mengajar	√	-	

Berdasarkan tabel 4. tampak bahwa aktivitas guru dalam menggunakan metode pengajaran dan pemberian contoh soal untuk diselesaikan yang semula belum optimal atau baik di siklus I, telah diperbaiki di siklus II ini. Tetapi terdapat penurunan aktivitas guru terutama dalam memotivasi siswa, sehingga perlu dilakukan perbaikan kembali di siklus berikutnya. Sedangkan hasil observasi perilaku siswa pada saat kegiatan belajar mengajar ditunjukkan pada tabel 5.

Tabel 5. Pengamatan Perilaku Siswa pada Siklus II

No	Perilaku siswa yang perlu diobservasi	Kemunculan		Komentar
		Ada	Tidak Ada	
1	Kesediaan siswa dalam menjawab pertanyaan guru	√	-	Baik
2	Tanggapan siswa terhadap tugas yang diberikan guru	√	-	Baik
3	Keaktifan siswa dalam kerja kelompok	√	-	Baik
4	Kecepatan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok/perorangan	√	-	Baik
5	Keaktifan siswa dalam mengikuti KBM	√	-	Baik
6	Keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan	√	-	Baik
7	Bahasa dalam komunikasi	√	-	Baik

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa siswa sudah mulai aktif mengikuti KBM dan penugasan materi anak sudah bagus. Tetapi dalam kegiatan kelompok guru perlu mengendalikan siswa supaya tidak terlalu gaduh. Walau kesimpulan akhir adalah baik, namun demikian masih diperlukan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes kompetensi 2 dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media pembelajaran berupa charta.

Berikut ini rekapitulasi hasil tes kompetensi 2 siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 270 Jakarta Utara, seperti terlihat pada tabel 6

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Test Kompetensi Siswa Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Rekapitulasi Siklus II
1	Nilai rata-rata tes kompetensi	73,2
2	Jumlah siswa yang belajar tuntas	21
3	Persentase ketuntasan belajar	70,0%

Dari tabel 6. dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 270 Jakarta Utara adalah 73,2 dan ketuntasan belajar mencapai 70,0% atau terdapat 21 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar (KKM > 66). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dibandingkan nilai rata-rata IPA siswa dan ketuntasan pada siklus I. Hal ini disebabkan karena siswa mulai terbiasa dengan

pengajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan media pembelajaran Charta tersebut.

Kesimpulan dari siklus II yaitu kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran Charta sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan dalam proses belajar mengajar.

Siklus III

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) 3, Charta/ CD sistem pencernaan manusia, soal tes kompetensi 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2012, di kelas VIII-3 dengan jumlah siswa 30 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar dan dibantu oleh seorang guru yang bertindak sebagai pengamat (*observer*).

Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersama dengan pelaksanaan belajar mengajar.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan yaitu 1. Selama proses belajar mengajar, guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. 2. Berdasarkan data hasil pengamatan, diketahui bahwa siswa aktif, kreatif, bersemangat, bekerjasama tinggi dan mandiri selama proses belajar mengajar berlangsung sehingga terjadi peningkatan hasil belajar siswa sudah baik. 3. Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan belajar yang optimal sekali. Target ketuntasan yang dicapai melebihi dari KKM yang telah ditentukan.

d. Revisi

Pada siklus III, guru telah menerapkan media pembelajaran Charta dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi lagi, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaannya proses belajar mengajar selanjutnya penggunaan media pembelajaran Charta tetap dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, siswa belajar cepat ingat dan menyenangkan.

Hasil Pengamatan Siklus III

Hasil pengamatan perilaku guru pada saat kegiatan belajar mengajar ditunjukkan pada tabel 7.

Tabel 7. Pengamatan Perilaku Guru pada Siklus III

No	Perilaku Guru yang perlu diobservasi	Kemunculan		Komentar
		Ada	Tidak Ada	
1	Mengucapkan salam dalam mulai pelajaran	√	-	
2	Mengabsen siswa	√	-	
3	Mengadakan apersepsi	√	-	
4	Menguasai bahan/materi	√	-	
5	Menggunakan metode pengajaran	√	-	

No	Perilaku Guru yang perlu diobservasi	Kemunculan		Komentar
		Ada	Tidak Ada	
6	Bahasa mudah, jelas dipahami, sederhana	√	-	
7	Pandangan ke seluruh kelas	√	-	
8	Memotivasi siswa	√		
9	Memberi bimbingan individu/kelompok	√	-	
10	Memberi kesempatan untuk bertanya jawab	√	-	
11	Menggunakan alat peraga	√	-	
12	Guru menguasai kelas	√	-	
13	Berpenampilan menarik, sabar	√	-	
14	Beruntun dalam menyampaikann materi	√	-	
15	Membuat rencana pembelajaran perbaikan	√	-	
16	Mengadakan evaluasi	√	-	
17	Memberikan contoh soal untuk diselesaikan	√	-	
18	Menarik kesimpulan	√	-	
19	Menganalisis hasil evaluasi	√	-	
20	Mengadakan tindak lanjut	√	-	
21	Menutup kegiatan belajar mengajar	√	-	

Berdasarkan tabel di atas tampak aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus III) yang dilaksanakan oleh guru, mendapatkan penilaian yang baik dari pengamat. Dimana seluruh penilaian tidak terdapat kekurangan seperti mengucapkan salam dalam mulai pelajaran, mengabsen siswa, mengadakan apersepsi, menguasai bahan/materi, menggunakan metode pengajaran, bahasa mudah, jelas dipahami, sederhana, pandangan ke seluruh kelas, memotivasi siswa, memberi bimbingan individu/kelompok, memberi kesempatan untuk bertanya jawab, menggunakan alat peraga, guru menguasai kelas, berpenampilan menarik, sabar, beruntun dalam menyampaikann materi, membuat rencana pembelajaran perbaikan, mengadakan evaluasi, memberikan contoh soal untuk diselesaikan, menarik kesimpulan, menganalisis hasil evaluasi, mengadakan tindak lanjut, dan menutup kegiatan belajar mengajar. Sedangkan hasil observasi perilaku siswa pada saat kegiatan belajar mengajar ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 8. Pengamatan Perilaku Siswa pada Siklus III

No	Perilaku siswa yang perlu diobservasi	Kemunculan		Komentar
		Ada	Tidak Ada	
1	Kesediaan siswa dalam menjawab pertanyaan guru	√	-	Baik
2	Tanggapan siswa terhadap tugas yang diberikan guru	√	-	Baik
3	Keaktifan siswa dalam kerja kelompok	√	-	Baik
4	Kecepatan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok/perorangan	√	-	Baik
5	Keaktifan siswa dalam mengikuti KBM	√	-	Baik
6	Keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan	√	-	Baik
7	Bahasa dalam komunikasi	√	-	Baik

Berdasarkan tabel 8. tampak bahwa proses apersepsi berjalan lancar, penggunaan alat peraga sudah baik, perhatian guru harus menyebar ke semua siswa, baik individual maupun kelompok. Oleh karena itu dalam penerapan pembelajaran menggunakan media pembelajaran Charta, diharapkan siswa kelas VIII-3 dapat meningkatkan hasil belajarnya pada mata pelajaran IPA dengan mempunyai motivasi yang tinggi dari dalam dirinya dan dapat menunjukkan ketuntasan mempelajari materi mata pelajaran IPA dengan baik dan menyenangkan.

Berikut ini rekapitulasi hasil tes kompetensi 3 siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 270 Jakarta Utara, seperti terlihat pada tabel 9.

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Test Kompetensi Siswa Pada Siklus III

No	Uraian	Hasil Rekapitulasi Siklus III
1	Nilai rata-rata tes kompetensi	79,7
2	Jumlah siswa yang belajar tuntas	26
3	Persentase ketuntasan belajar	86,7%
4	Nilai rata-rata kerja kelompok	79,7

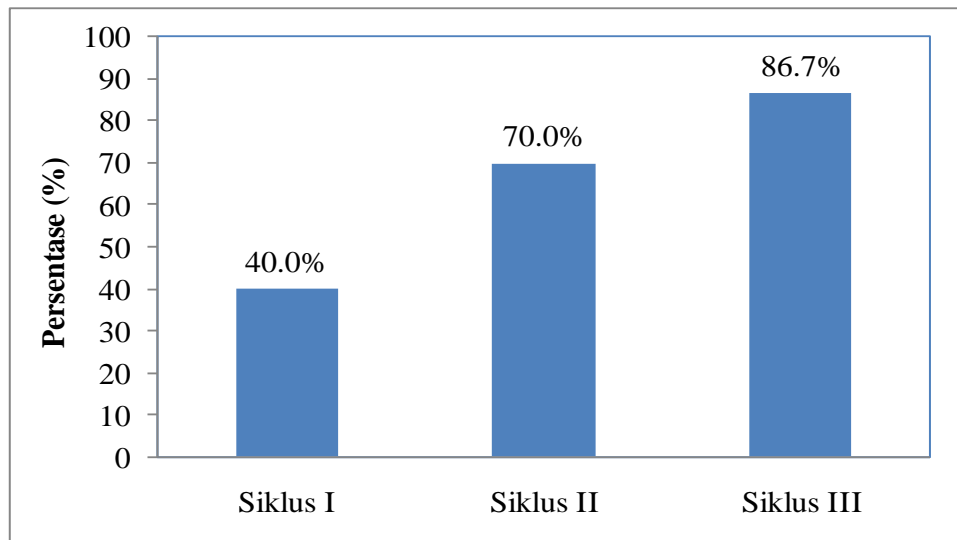
Dari tabel 9. dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 270 Jakarta Utara adalah 79,7 dan ketuntasan belajar mencapai 86,7% atau terdapat 26 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar ($KKM > 66$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dibandingkan nilai rata-rata IPA siswa dan ketuntasan pada siklus II. Hal ini disebabkan karena pada pengajaran menggunakan media pembelajaran charta, para siswa telah terdorong antusias untuk mengetahui/memahami materi pembelajaran dengan mudah diingat dan dimengerti. Hal ini disebabkan para siswa mempunyai rasa senang mempelajari dan mengikuti pelaksanaan pembelajaran IPA dengan media pembelajaran Charta, sehingga guru tidak terlalu sulit dan berlebihan dalam penerapannya. Guru hanya mengamati saja kondisi kelas dalam proses pembelajaran berlangsung.

Kesimpulan akhir dari siklus III yaitu kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran Charta dilaksanakan dengan baik, dimana siswa sudah terbiasa dengan penggunaan media pembelajaran charta dalam kegiatan belajar mengajar dan siswa termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik.

Pembahasan

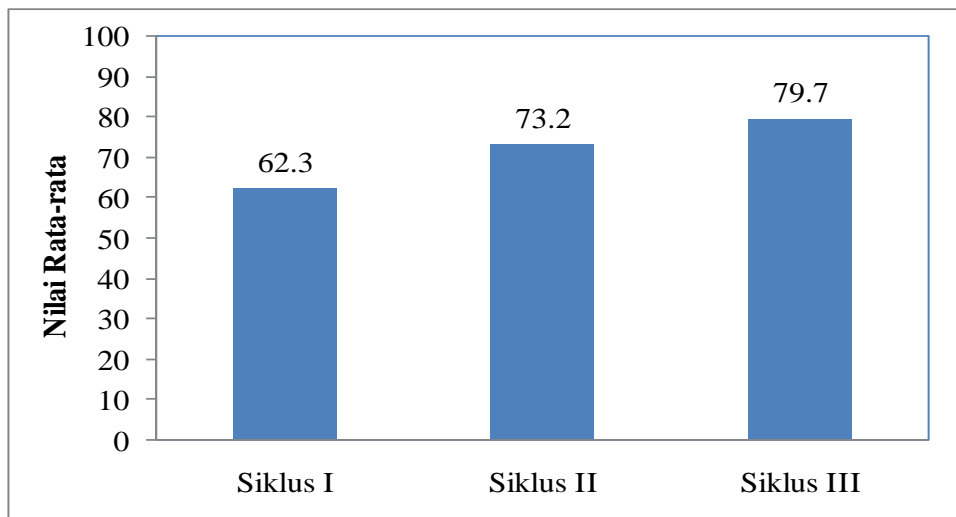
Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Melalui penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media pembelajaran Charta memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya hasil belajar siswa dan semakin mantapnya pemahaman materi pembelajaran siswa terhadap materi yang disampaikan guru dan ketuntasan belajar meningkat dari siklus I sampai siklus III yang ditunjukkan pada gambar 2.



Gambar 2. Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa terjadi peningkatan ketuntasan dari 40,% pada siklus I, menjadi 70,0 pada siklus II dan menjadi 86,7% pada siklus III. Selain itu terdapat peningkatan rata-rata nilai test kompetensi siswa dari 62,3 pada siklus I menjadi 73,2 pada siklus II dan menjadi 79,7 pada siklus II. Perbandingan ketiga nilai test kompetensi tersebut digambarkan pada gambar 3.



Gambar 3. Rata-rata Nilai Test Kompetensi Siswa pada Siklus I, II dan III

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran Charta pada mata pelajaran IPA kelas VIII-3 SMP Negeri 270 Jakarta Utara yang telah dilakukan selama tiga siklus dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran Charta mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam pengamatan charta organ tubuh manusia khususnya organ pencernaan.

2. Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran Charta memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I sebesar 40,0%, siklus II sebesar 70,0% dan siklus III sebesar 86,7%.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya, agar proses belajar mengajar IPA dapat lebih efektif, menyenangkan, mudah diingat dan dapat lebih memberikan hasil belajar yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, tidak melelahkan dan membosankan, maka guru harus mampu memilih media pembelajaran dan metode pembelajaran yang tepat, kreatif sehingga hasil dari pelaksanaan proses belajar mengajar dapat optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa secara kreatif dan mandiri, maka guru hendaknya lebih sering melatih siswa untuk memacu dan menantang siswa dengan metode pembelajaran yang berbeda dan bervariasi, walaupun dalam taraf yang sederhana, sehingga siswa dalam proses pembelajaran dapat menemukan pengalaman, pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan yang berkesan dan siswa dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SMP Negeri 270 Jakarta Utara.
4. Untuk penelitian serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina Tri, dkk. 2004. **Psikologi Belajar**. Semarang: UPT UNNES Press.
- Depdikbud. 1994. **Kurikulum Pendidikan Dasar**. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SMP.
- Mahmud, Dimiyati. 1990. **Proses Belajar Mengajar Siswa**. Jakarta: PT Gramedia
- Nurhadi. 2003. **Pendekatan Kontekstual**. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Oemar Hamalik. 2002. **Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Poerwodarminto. 1992. **Kamus Besar Bahasa Indonesia**. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sardiman A. M. 2001. **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rajawali Press.
- Soemanto, Wasty. 2003. **Psikologi Pendidikan**. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Wardani I. G. A. K, Julaekha, Siti, dan Marsinah, Ngadi. 2006. **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta.
- Wardani I. G. A. K, Wihardit, Kuswaya, dan Nasoetion, Noehi. 2006. **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta.
- Wijaya Kusumah. 2009. **Media Grafika: Pengertian Media Pembelajaran** <http://www.media-grafika.com/pengertian-media-pembelajaran>. Didownload tanggal 14 Agustus 2012.
- Wiriadmadja, Rochiati. 2006. **Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen**. Bandung: Remaja Rosdakarya.